

Evaluasi Penataan Pedagang Kaki Lima Pada Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kota Bengkulu)

Edito Dwi Antoro¹

Fakultas Teknik Prodi Teknik Sipil, Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H.
Jl. Jendral Ahmad Yani No.1 Bengkulu 50275

editodwiantoro@gmail.com

Abstract

The existence of PKL Pasar Panorama can also create jobs, while on the other hand the existence of street vendors who are not taken into account in spatial planning has become a burden for the city. Street vendors have a negative impact on the urban structure, while on the community the existence of street vendors in addition to having a negative impact also provides benefits/positive impacts on the community. This study was conducted to determine the impact of street vendors on the panoramic market of Bengkulu city that sells in the green zone (pavements and road bodies) and to find out the wishes of street vendors in the research location. Data analysis is a stage to determine the problems faced. The analytical techniques used in this study are as follows: Descriptive Analysis (Descriptive analysis is an analysis that aims to provide a description (description) of a data, such as the average, the amount of variance, the minimum and maximum values, and so on.) and SWOT analysis (SWOT matrix analysis can be formulated various possible strategies in the development of attractiveness. The combination of SWOT components is a strategy that supports the development of potential objects and attractions such as: Strengths Opportunities (SO) Strategies, Strengths Threats (ST), Weaknesses Opportunities (WO) and Weaknesses Threats (WT)). Research result is: The existence of street vendors can create jobs, while on the other hand the existence of street vendors who are not taken into account in spatial planning has become a burden for the city. Street vendors are active in the public spaces of the city without heeding the public interest, resulting in a change in the function of the space, The problem of street vendors is a problem in the lives of many people that is never finished from time to time. To overcome the negative impacts caused by the existence of street vendors, a unity of understanding is needed between the government and the street vendors themselves, Street vendors are mostly practiced by people in Bengkulu City. Although not all of those who work in this sector are Bengkulu City residents, street vendors in their lives raise various urban environmental problems in Bengkulu City. The identified PKL desires include, among others, PKL wanting an official lapak, wanting a cheap retribution and wanting access to loan capital.

Keywords : market area, street vendor arrangement, merchant arrangement

Pendahuluan

Daerah perkotaan merupakan ruangan permukiman daratan dimana terdapat konsentrasi penduduk dengan segala kegiatan nya, yang membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana perkotaan dalam jumlah dan kualitas yang cukup memadai. Daerah perkotaan mempunyai daya tarik yang kuat yaitu menjanjikan kesempatan kerja yang lebih luas, pendapatan yang lebih tinggi, dan berbagai kemudahan lainnya yang beraneka ragam.

Keberadaan PKL mengundang dilematis disatu sisi, PKL dibutuhkan karena memiliki potensi ekonomi berupa: menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan output sektor riil, mengembangkan jiwa kewirausahaan dan sektor pariwisata. Bahkan jika PKL dikelola dengan baik dan bijak dapat menjadi sumber bagi pendapatan asli daerah (PAD) (Kompas, 2003). PKL juga memiliki manfaat antara lain meningkatkan kemandirian perekonomian rakyat,

menyerap tenaga kerja dalam jumlah tidak terbatas, mendukung industry secara makro, serta meningkatkan PAD.

Keberadaan PKL Pasar Panorama juga dapat menciptakan lapangan kerja, sedangkan dilain pihak keberadaan PKL yang tidak diperhitungkan dalam perencanaan tata ruang telah menjadi beban bagi kota. PKL telah memberikan dampak negatif terhadap tatanan kota, sedangkan terhadap masyarakat keberadaan PKL selain memberikan dampak negatif juga memberikan manfaat/dampak positif terhadap masyarakat.

Pada penelitian ini dilakukan Mengetahui dampak yang timbul akibat PKL pada pasar panorama kota Bengkulu yang berjualan di Zona hijau (trotoar dan badan jalan) serta untuk mengetahui keinginan para Pedagang Kaki Lima yang ada di lokasi penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini memerlukan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Berikut teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

a. Observasi

Penelitian ini objek visual yang diteliti adalah kondisi eksisting pedagang kaki lima pasar Panorama dan sekitarnya serta permasalahan yang muncul di secara langsung dalam pengertian bahwa wawancara dan yang diwawancara bertatap muka secara langsung, namun dapat dilakukan pula secara tidak langsung melalui mediat elekomunikasi. Dalam melakukan kegiatan wawancara ada dua hal penting lingkungan sekitar dengan adanya pedagang kaki lima.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi.

Cara pengisian daftar pertanyaan dapat dilaksanakan melalui duacarayaitu:

- 1) Dilakukan sendiri oleh responden tanpa kehadiran peneliti

2) Dilakukan sendiri oleh responden
Dalam penelitian ini memerlukan teknik angket untuk memperoleh variable yang dibutuhkan dalam analisis penelitian terkait pedagang kaki lima.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui kajian pustaka, internet dan data yang dikeluarkan oleh instansi terkait.

Analisis data merupakan tahapan untuk menentukan permasalahan yang dihadapi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti rata-rata, jumlah varians, nilai minimum dan maksimum, dan sebagainya.

2. Analisis SWOT

Analisis matrik SWOT dapat dirumuskan berbagai kemungkinan strategi dalam pengembangan daya tarik. Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung pengembangan potensi objek dan daya tarik seperti : Strategi *Strengths Opportunities (SO)*, *Strengths Threats (ST)*, *Weaknesses Opportunities (WO)* dan *Weaknesses Threats (WT)*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama

1. Jenis dagangan

Dari 70 responden pedagang kaki lima tersebut terdiri dari beberapa jenis dagangan yang mereka dagangkan, yaitu makanan dan minuman cepat saji, buah-buahan, dan lain-lain, untuk lebih rinci dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel Jumlah Responden Pedagang Kaki Lima yang berada pada lokasi penelitian berdasarkan jenis dagangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1	Makanan dan minuman cepat saji	23

2	Sayur-mayur	56
3	Sembako	61
4	Ikan	40
5	Buah-buahan	18
6	Ayam	25
7	Daging	7
	Jumlah	230

Dari tabel di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa PKL pasar panorama terdiri dari beberapa jenis dagangan yang mereka dagangkan dan mayoritas ialah PKL sayur- mayur sedangkan minoritas ialah pedagang daging dan buah seperti diagram jenis dagangan di bawah ini.

2. Sarana usaha dagang

Dari seluruh responden pedagang kaki lima di sekitar pasar panorama adapun jumlah pedagang berdasarkan sarana usaha yang digunakan, dapat dilihat pada tabel:

Tabel Jumlah Pedagang kaki lima berdasarkan bentuk sarana usaha

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1	Makanan dan minuman cepat saji	7
2	Sayur-mayur	17
3	Sembako	18
4	Ikan	12
5	Buah-buahan	6
6	Ayam	8
7	Daging	2
	Jumlah	70

Dari tabel di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa sarana usaha PKL pasar panorama mayoritas ialah PKL Lesehan dang gelaran sayur- mayur sedangkan minoritas ialah pedagang sarana usaha shelter seperti diagram sarana usaha.

3. Lokasi berdagang Pedagang kaki lima

Keberadaan pedagang kaki lima yang menggunakan trotoar dan badan jalan sebagai lokasi berdagang di kawasan panorama tentunya menjadi salah satu faktor terjadinya dampak kemacetan di lokasi penelitian tempat berdagang nya para pedagang kaki lima.

Tabel Lokasi berdagang Pedagang Kaki Lima

No	Lokasi Berdagang	Jumlah PKL
1	Trotoar	16
2	Badan jalan	54
	Jumlah	70

PKL yang berdagang di trotoar dan badan jalan dikarenakan banyaknya pengunjung yang ingin membeli kebutuhan sehari-hari secara cepat dan instan

4. Buangan Limbah PKL

Buangan limbah yang dihasilkan berasal dari penyebaran kuisioner terhadap responden yaitu pedagang kaki lima yang berada pada pasar Panoramadan sekitarnya meliputi Jl. Kedondong, Jl. Belimbing, Jl. Semangka raya dan Jl. Salak raya. Adapun hasil dari kuisioner penghasilan pedagang kaki lima yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel. Buangan limbah PKL

No	Buangan Limbah	Jumlah PKL
1	Trotoar	2
2	Badan jalan	7
3	Tempat sampah	61
	Jumlah	70

Responden yang membuang sampah di trotoar ada 2, sedangkan responden yang membuang sampah di badan jalan ada 7, dan responden yang memiliki kesadaran untuk membuang sampah di tempat sebanyak 61 pedagang.

Kurang sadarnya akan membuang sampah ke tempat yang seharusnya menyebabkan lingkungan menjadi kumuh sehingga menjadi nilai minus di pasar panorama, sehingga menyebabkan seringnya pemerintah melakukan razia melalui satpol PP.

5. Jenis tempat pedagang kaki lima

Jenis tempat pedagang kaki lima menurut Permendagri no 41 tahun 2012 jenis pedagang kaki lima terbagi menjadi dua yaitu pedagang yang menggunakan motor dan pedagang yang tidak menggunakan motor sebagai cara menjajakan dagangannya, dan tabel di

bawah ini adalah hasil kuisisioner di pasar panorama.

Tabel Jenis tempat PKL

No	Jenis lapak PKL	Jumlah PKL
1	Bermotor	12
2	Tidak bermotor	58
	Jumlah	70

6. Lokasi berdagang Pedagang kaki lima
Lokasi berdagang pedagang kaki lima menurut Permendagri No 41 Tahun 2012 terbagi menjadi dua yaitu Lokasi yang permanen dan tidak permanen, sehingga peneliti memasukkan pertanyaan ke dalam kuisisioner sehingga menghasilkan tabel di bawah ini.

Tabel Lokasi berdagang PKL

No	Lokasi berdagang	Jumlah PKL
1	Permanen	3
2	Tidak permanen	67
	Jumlah	70

7. Modal usaha PKL
Modal usaha adalah modal dimiliki oleh para PKL sebelum memulai berdagang, pada umumnya modal awal berasal dari Pinjaman Koperasi, modal sendiri maupun dari orang tua seperti tabel 5.9 di bawah ini.

Tabel Modal usaha PKL

No	Modal usaha PKL	Jumlah PKL
1	Pinjaman Koperasi	24
2	Modal sendiri	44
3	Orang tua	2
	Jumlah	70

5.2 Analisis SWOT penataan PKL pasar panorama

Tabel Matriks swot penataan PKL pasar panorama

Faktor internal	Kekuatan	Kelemahan
	<ul style="list-style-type: none"> Adanya keragaman barang yang diperdagangkan. Hal ini menjadikan pedagang kaki lima diminati oleh masyarakat kota Bengkulu karena memberikan alternatif tempat belanja dengan harga barang yang lebih murah terutama sembako, buah dan sayuran. Pemilihan lokasi yang strategis karena tepat berada di badan jalan dan trotoar sehingga lebih mudah dalam menjangkau pembeli. Harga jual produk sayur-mayur, buah dan sembako lebih murah sehingga dapat dijangkau oleh pembeli tingkat menengah dan tingkat kebawah. Pembeli sangat ramai ketika di pagi hari. Adanya program pemberdayaan masyarakat informal yang tengah dibahas oleh dinas terkait, seperti Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Panorama. 	<p>Kebersihan yang kurang diperhatikan oleh para pedagang. Seringkali sisa dari aktifitas berdagang tidak dibersihkan seperti sedia kala.</p> <p>Pedagang kaki lima semakin lama semakin bertambah sehingga mengurangi pendapat setiap pedagang.</p> <p>Tidak adanya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pedagang kaki lima, seperti air bersih dan wc.</p> <p>Para pedagang kaki lima menggunakan trotoar dan badan jalan sebagai lokasi mereka berjualan sehingga menimbulkan kemacetan dan merugikan para pengguna jalan di lokasi tersebut.</p> <p>Bila tidak segera ditangani, dikhawatirkan bahwa jumlah pedagang kaki lima dapat terus bertambah dan menjadi tidak dapat dikontrol disamping hal tersebut dapat menjadi pemicu timbulnya masalah perkotaan lainnya.</p>
Faktor eksternal	<p>Kesempatan</p> <p>Adanya perlindungan pemerintah dengan dikeluarkannya Permendagri No 41 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang kaki Lima.</p> <p>Tumbuhnya daya beli masyarakat dikarenakan pola pikir masyarakat yang semakin praktis dan meningkatnya perekonomian masyarakat.</p> <p>Akses untuk mencari kebutuhan pembeli lebih mudah.</p> <p>Dapat menjadi salah satu usaha kecil yang dapat menjadi pendapatan bagi keluarga.</p> <p>dapat berkembang seiring dengan perkembangan kota.</p> <p>Jumlah penduduk yang semakin bertambah sehingga jumlah pembeli pun ikut bertambah.</p>	<p>Ancaman</p> <p>Timbulnya persaingan yang timbul antara PKL Pasar panorama Dengan pedagang Pasar panorama.</p> <p>Bergesernya fungsi ruang dari kawasan pengguna jalan menjadi kawasan pedagang kaki lima akibat kurang tegasnya pemda.</p> <p>Peraturan daerah yang kurang memihak keberadaan pedagang kaki lima.</p> <p>Pemerintah kurang tegas terhadap pedagang kaki lima yang ada di kawasan pasar panorama, pedagang masih berjualan ditrotoar dan badan jalan yang berakibat pedagang kaki lima tidak masuk kedalam pasar panorama.</p>

Setelah mengklasifikasi berbagai kemungkinan dari faktor internal dan eksternal dan agar mudah menemukan hasil analisis maka digunakanlah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis yaitu seperti tabel 5.10 di atas.

A. Perumusan strategi

Strategi penataan dirumuskan melalui penggabungan faktor-faktor tersebut di atas. Faktor yang bernilai positif (kekuatan dan peluang) dipadupadankan dengan faktor yang menjadi penghambat (kelemahan dan ancaman) sehingga menghasilkan sebuah rumusan strategi yang tepat sasaran sesuai dengan kondisi eksisting aktivitas kaki lima di wilayah studi. Adapun strategi yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kekuatan-Peluang :

- a. Adanya keragaman barang yang diperdagangkan. Hal ini menjadikan pedagang kaki lima diminati oleh masyarakat kota Bengkulu karena memberikan alternatif tempat belanja dengan harga barang yang lebih murah terutama sembako, buah dan sayuran.
- b. Jumlah pedagang kaki lima yang ada di kawasan pasar panorama senantiasa bertambah setiap tahunnya. Peningkatan jumlah PKL untuk mengakomodir jumlah pembeli yang terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk
- c. Jumlah pedagang kaki lima yang terus bertambah setiap tahunnya dengan jenis barang yang ditawarkan juga membuktikan bahwa profesi sebagai pedagang kaki lima dapat menjadi alternatif mata pencaharian yang dapat diandalkan sebagai sumber pendapat keluarga.

harian yang dapat diandalkan sebagai sumber pendapat keluarga.

- d. Adanya program pemberdayaan masyarakat informal yang tengah dibahas oleh dinas terkait, seperti Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar adalah salah satu kebijakan yang digunakan untuk meraih peluang terhadap usaha pedagang kaki lima yang mampu menjadi usaha PKL yang mampu menjadi sumber pendapatan keluarga serta penambahan jumlah pembeli PKL yang terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk.

2. Strategi Kekuatan-Ancaman :

- a. Kawasan PKL pasar panorama merupakan kawasan yang sering di datangi oleh masyarakat kota Bengkulu sebab merupakan kawasan pasar tradisional, Hal ini tentu menimbulkan persaingan dengan pedagang pasar Pasar Panorama. Keragaman jenis barang yang ditawarkan dan lokasi PKL dapat menambah daya saing untuk memenangkan pembeli.
- b. Pemilihan lokasi yang strategis karena tepat berada di badan jalan dan trotoar sehingga lebih mudah dalam menjangkau pembeli.
- c. Pembuatan Perdagang mengkomodir setiap kepentingan dengan tatalaksana yang tegas dapat meminimalkan resiko pelanggaran maupun penggunaan yang tidak semestinya.
- d. Pemerintah seharusnya melakukan Relokasi terhadap PKL kawasan pasar panorama sebelum jumlah PKL terus bertambah hingga sangat susah untuk dikendalikan.

3. Strategi Kelemahan-Peluang :

- a. Permasalahan kebersihan yang seringkali tidak diperhatikan oleh pedagang setelah selesai berdagang dapat diminimalkan sehingga dapat

memberikan kenyamanan kepada pembeli sehingga dapat berpengaruh terhadap penambahan jumlah pembeli.

b. Penambahan sarana dan prasarana penunjang dapat memberikan kenyamanan lebih bagi pengunjung/pembeli sehingga dapat menambah daya tarik kawasan. Kawasan yang semakin menarik diharapkan mampu meraih peluang kunjungan masyarakat lebih banyak lagi.

c. Pemerintah seharusnya melakukan pemberdayaan dan relokasi sesuai dengan Permendagri No 41 Tahun 2012 Pasal 1

4. Strategi Kelemahan-Ancaman :

a. Menjaga kebersihan adalah salah satu langkah minimal yang bias dilakukan oleh setiap pedagang untuk mengurangi timbulnya persaingan antar lokasi pedagang kaki lima.

b. Penambahan sarana dan prasarana penunjang dapat memberikan nilai tambah kawasan agar menarik untuk di datangi pembeli serta dapat menambah daya saing terhadap kawasan sejenis lainnya.

c. Para PKL yang berjualan di badan jalan dan trotoar seharusnya mengikuti arahan dan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah agar di relokasi ditempat yang lebih layak.

B. Matrik IFAS/EFAS

Penilaian dalam metode IFAS/EFAS dilakukan dengan metode pembobotan pada elemen tiap aspek internal maupun eksternal yang telah ditentukan sebelumnya untuk kemudian ditentukan ratingnya berdasarkan kondisi eksisting. Nilai bobot merupakan nilai pada tiap elemen yang terdapat pada aspek internal maupun eksternal yang diperoleh dari hasil survey primer yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

Pemberian kategori bobot dilakukan dengan membagi besaran nilai aspek internal maupun eksternal dengan jumlah bobot total adalah bernilai 1,00. Cara ini dilakukan untuk memperlihatkan besarnya pengaruh setiap elemen aspek internal maupun eksternal dalam pengembangan.

Tabel Matrik Faktor Strategi Internal/IFAS (*Internal Factors Analysis Strategy*)

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
	Kesempatan				
1.	Adanya perlindungan pemerintah dengan dikeluarkannya Permendagri No 41 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang kaki Lima.	0.25	4.00	1.00	Di dalam permendagri No 41 Tahun 2012 tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima harus di berikan arahan dan pembinaan sehingga harus di relokasi ke tempat yang telah di sediakan.
2.	Akses untuk mencari kebutuhan pembeli lebih mudah.	0.17	3.50	0.58	Karena berjualan di di badan jalan dan trotoar sehingga memudahkan pembeli dalam membeli kebutuhan yang di perlukan.
3.	Dapat menjadi salah satu usaha kecil yang dapat menjadi pendapatan bagi keluarga.	0.25	4.50	1.13	Terbatas nya peluang kerja di sektor formal mendorong pemerintah untuk ikut andil dalam

					peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan dan relokasi terhadap usaha kecil.
4.	dapat berkembang seiring dengan perkembangan kota.	0.17	3.00	0.50	Munculnya PKL seringkali menjadi akibat dari perkembangan kota dengan segala dinamikanya.
5.	Jumlah penduduk yang semakin bertambah sehingga jumlah pembeli pun ikut bertambah.	0.17	2.50	0.42	Pertumbuhan jumlah penduduk dapat diidentikkan dengan pertumbuhan pembeli
	Total Kesempatan	1.00		3.63	
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
1.	Timbulnya persaingan yang timbul antara PKL Pasar panorama Dengan pedagang Pasar panorama.	0.27	2.50	0.68	Terdapat persaingan yang terjadi di kawasan pasar panorama dalam merebut konsumen, dengan melakukan penataan PKL kawasan pasar

					panorama, dapat menambah nilai lebih untuk memenangkan persaingan.
2.	Bergesernya fungsi ruang dari kawasan pengguna jalan menjadi kawasan pedagang kaki lima akibat kurangnya pemda.	0.27	2.00	0.55	Pergeseran fungsi ruang disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang tidak dipatuhi oleh para PKL.
3.	• Peraturan daerah yang kurang memihak keberadaan pedagang kaki lima.	0.18	1.50	0.41	
4.	• Pemerintah kurang tegas terhadap pedagang kaki lima yang ada di kawasan pasar panorama ,pedagang masih berjualan ditrotoar dan badan jalanyang berakibat pedagang kaki lima tidak masuk kedalam pasar panorama .	0.27	1.50	0.68	Kurang tegas nya pemerintah dalam memberikan sanksi terhadap PKL yang nakal sehingga PKL selalu kembali setiap setelah razia satpol pp.

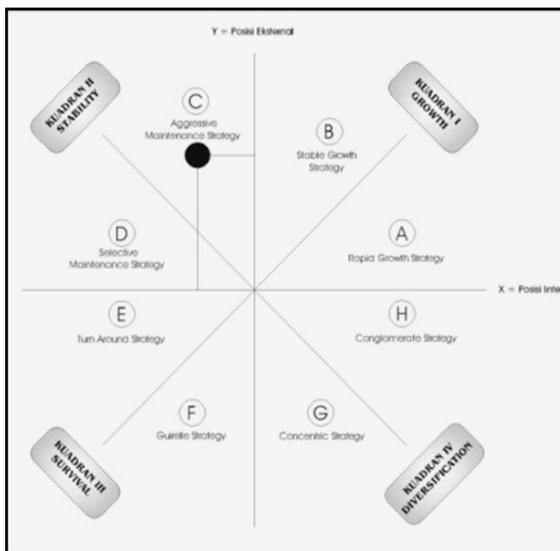
Total Ancaman	1.00	1.9	1.1
---------------	------	-----	-----

C. Kuadran IFAS/EFAS

Pembobotan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal merupakan nilai yang ditunjukkan pada kuadran SWOT. Nilai pada sumbu X berasal dari faktor-faktor internal, sedangkan nilai pada sumbu Y berasal dari faktor eksternal. Dari pembobotan yang telah dilakukan, diperoleh nilai:

$$X = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} \\ = 4.12 + (-2.14) \\ = 1.98$$

$$Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Kelemahan} \\ = 3.63 + (-1.91) \\ = 1,72$$



Gambar Strategi Penataan PKL

Berdasarkan posisi pada kuadran SWOT di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kawasan PKL Pasar Panorama sebenarnya mempunyai peluang yang besar untuk dikembangkan, namun di lain pihak kawasan ini menghadapi beberapa kendala internal/kelemahan.

Fokus strategi yang dapat diambil untuk mengembangkan kawasan PKL Pasar Panorama adalah dengan pembenahan secara Eksternal yang bersifat *sustainable* atau berkelanjutan dan terpadu agar nantinya pengembangan pada kawasan ini memiliki hasil yang maksimal. Hasil perhitungan matrik

menempatkan pada kuadran 2, yakni strategi yang diterapkan secara agresif. Hal ini mengandung pengertian bahwa setiap program yang dijalankan untuk penataan PKL Pasar Panorama Kota Bengkulu dilakukan secara menyeluruh dan tegas tanpa adanya pilih kasih. Dari hasil analisis SWOT dengan kuadran 2, yaitu *aggressive maintenance stability*. Ini artinya bahwa kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh PKL untuk berkembang itu ada, namun di sisi lain ada kelemahan yang cukup signifikan. Prioritas penataan secara Eksternal di dalam kawasan Pasar panorama menjadi sebuah strategi yang tepat untuk menangkap peluang yang ada, seperti misalnya, Peraturan Daerah yang mengatur penataan PKL wajib dimiliki.

Pelaksanaan peraturan daerah yang lebih tegas dalam mengatur keberadaan pedagang kaki lima sehingga tidak menimbulkan permasalahan klasik seperti kemacetan dan sampah yang tidak sesuai pada tempatnya. Metode pelaksanaannya dapat menggunakan metode kuisioner untuk mengetahui keinginan para PKL yang ada di kawasan Pasar panorama. Melakukan pembinaan dan merelokasi PKL tersebut ke tempat yang sudah disediakan pemerintah, dan pemberian sanksi teguran, denda, bahkan sampai dengan pelarangan aktifitas kaki lima untuk menghentikan angka PKL yang semakin bertambah setiap tahunnya.

Strategi penataan yang dapat dilakukan adalah dengan pembenahan secara Eksternal yang meliputi penataan lokasi pedagang kaki lima dengan melakukan relokasi. Relokasi yang dimaksud adalah dengan menetapkan jenis, ukuran, dan bentuk sarana usaha kaki lima sehingga tercipta keharmonisan dengan unsur arsitektur Pasar Tradisional.

Kelemahan yang ada perlu diminimalisir dengan menerapkan strategi *maintenance* yaitu dengan menjaga fungsi-fungsi yang ada di dalam kawasan agar berjalan dengan sebagaimana mestinya. Sesuai Perda No 03 Tahun 2008 bahwa kegiatan PKL pasar panorama mengganggu keamanan dan ketertiban umum.

Penataan PKL perlu dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan Permendagri No 41

Tahun 2012 tentang pedoman penataan dan pemberdayaan PKL yang dapat mengakomodir setiap kepentingan. Pelaksanaan Peraturan tersebut dapat memasukkan unsur pemberian sanksi bagi pedagang yang melanggar tata tertib. Hal ini akan bermanfaat untuk menjagalingkunganagar tetap kondusif. Dampak yang timbul akibat PKL berjualan di zona hijau (trotoar dan badan jalan)

beberapa dampak yang ditemukan oleh peneliti di lokasi pedagang kaki lima Pasar panorama kota Bengkulu ialah sebagai berikut :

1. Kumuh

Kawasan yang dipenuhi pedagang kaki lima menjadi kumuh dan tidak tertata, sampah, dan drainase menjadi permasalahan. Dari hasil observasi dan kuisiner yang dilakukan oleh peneliti, yang menyebabkan kekumuhan pada lokasi penelitian adalah sarana usaha dagang, serta limbah atau sampah.

a) Sarana usaha dagang pasca berjualan Salah satu permasalahan yang timbul akibat keberadaan Pedagang Kaki Lima di lokasi penelitian adalah sarana usaha dagang pasca berjualan yang dibiarkan di lokasi berdagang serta penumpukan sarana dagang yang tidak teratur dan berkesan tidak menjaga keindahan lingkungan, Lokasi permasalahan ini dapat dilihat pada gambar 5.13 di bawah,

2. Limbah

Dari hasil observasi peneliti Limbah yang dimaksudkan yang terdapat pada lokasi penelitian adalah sampah buangan yang ada pada sekitar pedagang kaki lima pasar panorama dan berasal dari PKL yang ada di lokasi penelitian yang tersebut.

Dilihat dari letak lokasi pedagang kaki lima tidak sedikit pedagang di trotoar dan badan jalan yang membuang sampah ke badan jalan atau pun trotoar yang dilakukan oleh pedagang kaki lima maupun para konsumen pedagang kaki lima.

Sampah yang dibuang ke trotoar dan badan jalan akan menimbulkan kesan

kumuh untuk kawasan pasar panorama sehingga mengganggu kenyamanan bagi konsumen pasar panorama yang datang.

3. Kemacetan lalu lintas

Dari hasil observasi kemacetan lalu lintas yang terjadi yang diakibatkan oleh adanya pedagang kaki lima di lokasi penelitian oleh sarana dagang pedagang kaki lima yang berada pada trotoar dan badan jalan kawasan pasar panorama sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas.

Sarana dagang yang digunakan oleh pedagang kaki lima pada lokasi kemacetan yang berada pada badan jalan mengurangi efektifitas jalan tersebut sehingga mengganggu kendaraan yang melintas di kawasan pasar panorama kota Bengkulu sehingga menimbulkan kemacetan di setiap harinya. Keinginan Pedagang Kaki Lima :

Dari hasil penelitian keinginan pedagang kaki lima di kelompokkan menjadi 2 tabel sesuai hasil kuisiner yang dibagikan oleh peneliti yaitu apakah para pedagang kaki lima mengetahui bahwa lokasi mereka berjualan tidak sesuai dengan peraturan pemerintah dan apakah pedagang kaki lima menginginkan lapak yang resmi.

a. Apakah responden mengetahui lokasi PKL tidak sesuai peraturan pemerintah

Pertanyaan ini dimasukkan peneliti kedalam kuisiner untuk mengetahui berapa banyak yang mengetahui bahwa lokasi mereka tidak sesuai peraturan pemerintah yang tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel Kesadaran responden lokasi mereka tidak sesuai aturan pemerintah

No	Responden mengetahui lokasi tidak sesuai aturan pemerintah	Jumlah PKL
1	Ya	63
2	Tidak	7
Jumlah		70

Dari tabel kuisiner di atas bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden

Sebanyak 63 pedagang mengetahui bahwa lokasi mereka tidak sesuai dengan peraturan pemerintah dan minoritas responden sebanyak 7 pedagang tidak mengetahui. Responden yang mengetahui bahwa lokasi mereka tidak sesuai aturan pemerintah memiliki beberapa alasan sebagai berikut :

1. pedagang menginginkan lapak yang resmi.
 2. pedagang menginginkan retribusi yang murah.
 3. menginginkan akses pinjaman modal.
- b. Apakah responden menginginkan lapak yang resmi

Pertanyaan ini disertakan peneliti kedalam kuisioner dimaksudkan untuk mengetahui berapa banyak responden yang menginginkan lapak yang resmi sehingga mengurangi resiko mereka dalam pengusiran yang dilakukan terhadap satpol pp setiap ada razia yang dilakukan di lokasi penelitian.

Tabel Keinginan responden memiliki lapak yang resmi

No	Responden menginginkan lapak yang resmi	Jumlah PKL
1	Ya	58
2	Tidak	12
	Jumlah	70

Dari tabel di atas bisa tarik kesimpulan bahwa mayoritas PKL menginginkan Lapak yang resmi sebanyak 58 responden dan minoritas PKL tidak menginginkan Responden lapak yang resmi sebanyak 12 responden. Alasan PKL ingin memiliki lapak yang resmi yaitu mereka bisa terhindar dari Rasa takut dan cemas akan kehadiran satpol pp yang tiba-tiba datang merazia mereka.

Alasan PKL tidak menginginkan lapak yang resmi adalah sebagai berikut :

1. Para PKL sudah nyaman dengan keadaan tersebut dikarenakan mereka mudah dalam menjangkau konsumen.
2. tidak memiliki modal yang cukup untuk memiliki lapak yang resmi dan lebih layak.



Gambar Diagram PKL menginginkan lapak yang resmi

Sumber : Hasil Kuisioner peneliti 2021

Kesimpulan

1. Keberadaan PKL dapat menciptakan lapangan kerja, sedangkan dilainpihakkeberadaanPKLyangtidak diperhitungkandalam perencanaan tata ruang telah menjadi beban bagi kota. PKL beraktivitas pada ruang-ruang public kota tanpa mengindahkan kepentingan umum, sehingga terjadinya perubahan fungsidi ruang tersebut.
2. Masalah PKL merupakan masalah kehidupan masyarakat banyak yang tidak pernah selesai dari waktu ke waktu. Untuk mengatasi dampak negative yang ditimbulkan dari keberadaan PKL, maka diperlukan kesatuan pemahaman antara pihak pemerintah dengan pihak PKL itu sendiri.
3. PKL banyak digeluti masyarakat di kota Bengkulu. Meskipun yang berprofesi disektor ini tidak semua merupakan warga Bengkulu kota, akan tetapi pedagang kaki lima dalam kehidupannya memunculkan berbagai permasalahan lingkungan perkotaan di kota Bengkulu.

4. Beberapa factor yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan di Lokasi penelitian, antara lain:
 - a. Sarana usaha pasca berjualan Pedagangkaki limatidak membawa lagi barang dagangan mereka ke rumah masing-masing, sehingga mengurangi keindahan kota da sehingga terlihat kumuh dan tidak teratur.
 - b. BuanganlimbahPKL
Limbah atau sampah yang berasal dari pedagang kaki lima ada 2 macam yaitu mayoritas PKL pasar panorama menumpuk dan meninggalkan sampah mereka di pinggir jalan dan ketika siang hari petugas sampah datang untuk mengambilnya sedangkan minoritas PKL masih belum memiliki kesadaran dalam membuang sampah mereka sembarangan ke trotoar dan badan jalan.
 - c. Lapak berjualan pedagang kaki lima
Sepanjang trotoar dan badan jalan Jl.Kedondong dan Jl. belimbing ditempat berjualan olehbeberapapedagangkaki limadantidakmenyisakan ruanguntuk pejalan kaki, sehingga Hal ini mengganggu arus pejalan kaki dan kelancaran kendaraan bermotor dan mobil.
 - d. Kemacetan lalulintas
Kemacetan lalu lintas terjadi akibat mayoritas PKL menggunakan trotoar dan badan jalan sebagai lokasi sarana usaha dagang. Di samping itu, lebih diperparah lagi akibat para konsumen pedagang kaki lima cenderung memarkir kendaraannya pada badan jalan dan bahkan para konsumen berhenti tanpa memarkirkan kendaraan nya ketika hendak berbelanja.
5. Keinginan PKL yang diidentifikasi antarlain, PKL menginginkan lapak yang resmi, menginginkan retribusi yang murah dan menginginkan akses pinjaman modal.

Daftar Pustaka

- Anggraini, N. (2011). Ruang terbuka hijau perkotaan. In *Ruang Terbuka Hijau Perkotaan*.
- Arifianto, D. (2006). *Kajian Interaksi Aktivitas Pertokoan dan Pedagang Kaki Lima Pada Trotoar Di Kawasan Perdagangan Banjaran Kabupaten Tegal*. Universitas Diponegoro.
- Hasiholan, T. (2010). *Strategi Penanganan Pedagang Kaki Lima*. Universitas Indonesia.
- Kartono, D. (2008). *definisi pedagang kaki lima*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205244-definisi-pedagang-kaki-lima>
- menteri dalam negeri republik indonesia. (2012). *peraturan menteri dalam negeri republik indonesia nomor 41*.
- Rangkuti, freddy. (2001). *analisis swot teknik membelah kasus bisnis*.
- riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*.
- rusdi. (2014). *Strategi Pengembangan Wisata Belanja Pasar Cimol Gedebage Sebagai Daya Tarik Wisata*.
- Sabari, H. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*.
- surakhmad, winarno. (1989). *pengantar penelitian ilmiah dasar metode teknik*.
- walikota bengkulu. (2008a). *peraturan daerah kota bengkulu nomor 03*.
- walikota bengkulu. (2008b). *peraturan daerah kota bengkulu nomor 26*.
- walikota bengkulu. (2012). *peraturan daerah nomor 14*.
- Widjajanti, R. (2009). *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial di Pusat Kota*.